

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK MEWUJUDKAN AKHLAK YANG IDEAL  
(Studi Atas Pemikiran Abuddin Nata)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**ASMADI AMIRUDDIN**

**NIM: 08410173**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmadi Amiruddin  
NIM : 08410173  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK MEWUJUDKAN AKHLAK YANG  
IDEAL (Studi Atas Pemikiran Abuddin Nata)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Yang Menyatakan,



Asmadi Amiruddin

08410173



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asmadi Amiruddin

NIM : 08410173

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Akhlak yang Ideal (Studi Atas Pemikiran Abuddin Nata)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Pembimbing,

Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.  
NIP. 19620312/199001 2 001





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/173/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN AKHLAK YANG IDEAL  
(Studi atas Pemikiran Abuddin Nata)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Asmadi Amiruddin

NIM : 08410173

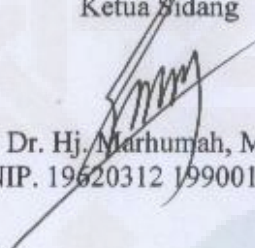
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 3 Juli 2015

Nilai Munaqasyah : B+

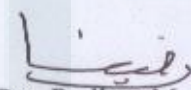
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

  
Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

  
Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 01 SEP 2015

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
  
  
Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”  
(HR. Baihaqi).<sup>1</sup>

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ، إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت: ٤٥)

“...dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.”(QS. Al-‘Ankabut 29: 45).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), hal. 6.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art (J-art)), hal. 402.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Penulis*

*Persembahkan untuk:*

*Almamater Tercinta,*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## ABSTRAK

ASMADI AMIRUDDIN. Peran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Akhlak yang Ideal (Studi Atas Pemikiran Abuddin Nata). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan sosial-kultural masyarakat yang berkembang akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan. Berbagai peristiwa yang merendahkan harkat dan martabat manusia berkembang luas dalam masyarakat terutama dalam dunia pendidikan, seperti hancurnya nilai-nilai moral, ketidakadilan yang merajalela, solidaritas yang berkurang, meningkatnya kenakalan remaja, praktek korupsi yang semakin canggih, tindak pidana melaju pesat, sikap tidak etis kepada guru, dan berbagai masalah yang merusak moral bangsa lainnya. Fenomena ini seolah mempertanyakan kembali peranan pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam mengembalikan dan membangun etika serta moral masyarakat. Berbagai fenomena yang terjadi pada sikap dan perilaku anak bangsa saat ini tidak dapat dilepaskan dari pendidikan akhlak yang telah disajikan bagi generasi anak bangsa. Melihat keadaan tersebut bangsa Indonesia harus terus berusaha untuk keluar dari krisis moral ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menganalisis peran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan akhlak yang ideal menurut pemikiran Abuddin Nata. Pengumpulan data yang akan dikumpulkan dibatasi sampai dengan sumber data sekunder berupa tulisan Abuddin Nata yang langsung terkait dengan pokok permasalahan. Dari data yang didapat, kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan: Sebab-sebab timbulnya krisis akhlak menurut pemikiran Abuddin Nata: krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (*self control*), pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif, derasnya arus budaya hidup materialistik, hedonistik dan sekularistik, dan belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Cara mengatasi sebab-sebab timbulnya krisis akhlak menurut pemikiran Abuddin Nata: pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran, pendidikan akhlak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, melainkan juga seluruh guru bidang studi, pendidikan akhlak harus didukung kerjasama yang kompak dan sungguh-sungguh dari orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat, pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern. Peran pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan akhlak yang ideal menurut pemikiran Abuddin Nata: pendidik dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai SK dan KD, karena sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Menurut pemikiran Abuddin Nata dengan terbinanya akhlak para remaja berarti kita telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ نَبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ . وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . أَمَّا بَعْدُ .

Pujis yukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, karena Ridho-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa manusia menuju agama yang baik dan benar yaitu agama Islam.

Peneliti berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dukungan, serta saran dari berbagai pihak. Maka kesempatan yang baik ini perkenankanlah peneliti menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. H. Marhumah, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku, Ayahanda Damhar dan Ibundaku Rohila tercinta.
7. Ibunda Ny. Hj. Hadiah Abdul Hadi, Bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi, S.H., dan Ibunda Hj. Nelly Umi Halimah, S.Ag., yang telah memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.



Penulis menghaturkan banyak terima kasih atas segala bantuan, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 29 Agustus 2015

Penyusun,

**Asmadi Amiruddin**

NIM. 08410173



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN ABTRAK</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>HALAMAN LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II BIOGRAFI SINGKAT ABUDDIN NATA</b> .....	35
A. Latar Belakang Keluarga .....	35
B. Riwayat Pendidikan .....	35
C. Pengalaman Organisasi .....	36
D. Perjalanan Karir .....	37
E. Karya-karya Abuddin Nata .....	39
<b>BAB III PEMBAHASAN</b> .....	41
A. Pemahaman Tentang Krisis Akhlak.....	41

1. Penyebab Timbulnya Krisis Akhlak	43
2. Cara Mengatasi Penyebab Timbulnya Krisis Akhlak	45
3. Peran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Akhlak yang Ideal Menurut Pemikiran Abuddin Nata	55
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-saran .....	64
C. Penutup .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	68



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Dibawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	ṡ ā	Ṣ	Es titik di atas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	Es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan ye
14	ص	Ṣ ād	Ṣ	Es titik di bawah
15	ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah



16	ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
17	ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
18	ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fā'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Hā'	H	Ha
28	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap (Syaddah)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

<b>Contoh:</b>	متعددة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
	عدة		

### 3. Tā' Marbuṭ āh

Transliterasi untuk Tā' Marbutāh ada dua macam, yaitu:

#### a. Tā' Marbuṭ āh hidup

Tā' Marbuṭ āh yang hidup atau mendapat ḥ arakat fath āh, kasrah, atau dammah, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh:	نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
	زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭ ri</i>

#### b. Tā' Marbuṭ āh mati

Tā' Marbuṭ āh yang mati atau mendapat ḥ arakat sukun, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh:	هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
	جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

### 4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

#### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

##### 1) *Fath āh* dilambangkan dengan a

Contoh:	ضرب	Ditulis	<i>ḍaraba</i>
---------	-----	---------	---------------

##### 2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

Contoh:	فهم	Ditulis	<i>fahima</i>
---------	-----	---------	---------------

##### 3) *Dammah* dilambangkan dengan u

Contoh:	كتب	Ditulis	<i>kutiba</i>
---------	-----	---------	---------------

#### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

##### 1) *Fath āh* + Yā' mati ditulis ai

Contoh:	أيديهم	Ditulis	<i>aidḥim</i>
---------	--------	---------	---------------

2) *Fatḥ āh* + Wau mati ditulis au

Contoh:	تورات	Ditulis	<i>Taurāt</i>
---------	-------	---------	---------------

c. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1) *Fatḥ āh*+ alif, ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh:	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
---------	--------	---------	-------------------

2) *Fatḥ āh*+ alif maqṣ ūr ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh:	يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
---------	------	---------	--------------

3) Kasrah + *yā* mati ditulis *ī* (dengan garis diatas)

Contoh:	مجيد	Ditulis	<i>majid</i>
---------	------	---------	--------------

4) Dammah + wau mati ditulis *ū* (dengan garis diatas)

Contoh:	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>
---------	------	---------	--------------

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh:	القران	Ditulis	<i>Al-qur'ān</i>
---------	--------	---------	------------------

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

Contoh:	السنة	Ditulis	<i>As-sunnah</i>
---------	-------	---------	------------------

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

<b>Contoh:</b>	الماء	<b>Ditulis</b>	<i>Al-Mā'</i>
	تأويل	<b>Ditulis</b>	<i>Ta'wil</i>
	أمر	<b>Ditulis</b>	<i>Amr</i>





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir.....	68
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal .....	69
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal .....	70
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir .....	71
Lampiran V	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran .....	72
Lampiran VI	: Sertifikat PPL I .....	73
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif II .....	74
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT .....	75
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL .....	76
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL .....	77
Lampiran XI	: Curriculum Vitae .....	78

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah Islamiyah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dimana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pendidikan Islam tersebut berkembang setahap demi setahap hingga mencapai tahapan seperti sekarang ini.<sup>1</sup>

Bertolak dari kerangka tersebut di atas, maka pendidikan Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: KENCANA, 2003), hal. 1.

ini seringkali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu pendidikan Islam seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.<sup>2</sup>

Permasalahan sosial-kultural masyarakat yang berkembang akhir-akhir ini semakin mengawatirkan. Berbagai peristiwa yang merendahkan harkat dan martabat manusia berkembang luas dalam masyarakat terutama dalam dunia pendidikan, seperti hancurnya nilai-nilai moral, ketidakadilan yang merajalela, solidaritas yang berkurang, meningkatnya kenakalan remaja, praktek korupsi yang semakin canggih, tindak pidana melaju pesat, sikap tidak etis kepada guru, dan berbagai masalah yang merusak moral bangsa lainnya. Fenomena ini seolah mempertanyakan kembali peranan pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam mengembalikan dan membangun etika serta moral masyarakat.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa dan negara, maka pribadi yang bertaqwa ini menjadi *rahmatan lil 'alamin*, baik dalam skala

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 2.

kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam sebagaimana halnya pendidikan lainnya senantiasa diwarnai oleh berbagai permasalahan yang tiada habis-habisnya. Hal ini selain disebabkan karena adanya perubahan orientasi dan tuntutan kehidupan umat manusia yang harus dilayani dan direspons oleh pendidikan Islam, juga karena adanya perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kerja dunia pendidikan yang harus meningkat dari hari ke hari.

Jika dilihat dari kemajuan idealitas masyarakat yang terus berkembang, pendidikan Islam yang berwatak *sholahiyyun liz zaman wal makan* (sesuai dengan waktu dan tempat) mendasari tujuan pendidikannya dengan kepentingan hidup masa depan anak didik. Tujuan demikian diilhami oleh sabda Nabi yang sangat dianjurkan oleh Khalifah al-Rasyidin ke-4, Ali bin Abi Thalib sebagai berikut:<sup>4</sup>

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خُلُقُوا الزَّمَانَ غَيْرَ مَا نَعَّمْتُمْ

“Ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti kamu pelajari, karena mereka itu adalah diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda.”

Dalam proses pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW. sendiri metode yang tepat terhadap manusia didik adalah pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*), terutama

---

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: KENCANA, 2012), hal. 8.

<sup>4</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2006), hal. 62.



anak-anak yang belum mampu berfikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam berbagai kesempatan. Karena makna keimanan seseorang yang bersifat teoritis, baru berhasil guna, jika diikuti dengan praktik yang baik dalam kegiatan *ubudiah* maupun dalam muamalah di antara manusia.

Banyak nilai dan norma Islam berasal dari al-Qur'an dan al-Hadis, dan tidak bisa diragukan lagi jika keduanya merupakan sumber yang paling penting. Sebagai contoh akhlak merupakan ajaran agama Islam yang juga terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadis.

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Migdad Yaljam adalah menumbuh dan mengembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadi manusia berakhlak.<sup>5</sup>

Dalam dunia pendidikan saat ini Akhlak adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan diterapkan. Akhlak harus dimiliki sekaligus diamalkan karena akhlak merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab akhlak adalah hal yang membedakan manusia dengan makhluk lain di muka bumi ini. Hal ini karena

---

<sup>5</sup> Migdad Yaljam, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), hal. 24.

manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan batil, baik buruk dan hitam putihnya dunia.<sup>6</sup>

Berbagai fenomena yang terjadi pada sikap dan perilaku anak bangsa saat ini tidak dapat dilepaskan dari pendidikan akhlak yang telah disajikan bagi generasi anak bangsa. Melihat keadaan tersebut maka bangsa Indonesia harus terus berusaha untuk keluar dari krisis moral ini karena bangsa ini tidak mungkin bisa baik, jika akhlak dan moral anak bangsanya masih jelek.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis peran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan akhlak yang ideal menurut pemikiran Abuddin Nata. Mengingat dunia pendidikan Islam saat ini tengah mengalami krisis akhlak yang cukup serius. Berdasarkan hal tersebut, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Akhlak yang Ideal (Studi Atas Pemikiran Abuddin Nata)”.

Penelitian ini berfokus pada sebab-sebab timbulnya krisis akhlak dan cara untuk mengatasinya, dengan membahas pemikiran tentang peran pendidikan Agama Islam dalam menapaki perubahan zaman oleh Abuddin Nata dengan pandangan dan analisisnya.

---

<sup>6</sup> Anshory al Mansor, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 152.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi dasar pembahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja sebab-sebab timbulnya krisis akhlak menurut pemikiran Abuddin Nata?
2. Bagaimana cara mengatasi sebab-sebab timbulnya krisis akhlak menurut pemikiran Abuddin Nata?
3. Bagaimana peran pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan akhlak yang ideal menurut pemikiran Abuddin Nata?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sebab-sebab timbulnya krisis akhlak menurut pemikiran Abuddin Nata.
- b. Untuk mengetahui cara mengatasi sebab-sebab timbulnya krisis akhlak menurut pemikiran Abuddin Nata.
- c. Untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan akhlak yang ideal menurut pemikiran Abuddin Nata.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara teoritik akademik**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi pembendaharaan sumber materi yang terkait dengan peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak yang efektif, efisien, relevan, dengan kondisi masyarakat yang semakin berkembang dalam bidang pendidikan ditengah-tengah arus globalisasi.
2. Sebagai pengetahuan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya.
3. Sebagai pengetahuan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk memperkaya keilmuan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **b. Secara praktik-empirik**

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca dan bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak untuk mewujudkan pendidikan akhlak yang ideal menurut pemikiran Abuddin Nata dan dapat digunakan untuk mengatasi problem-problem pendidikan Islam di zaman modern yang terus mengalami kemajuan ini.

#### D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*) yang fungsi diantaranya untuk mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, menghindari duplikasi, dan memberikan pembenaran pemilihan masalah penelitian.

Untuk menjaga orisinalitas skripsi ini, maka penyusun melakukan penelusuran terhadap berbagai kajian dan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh ‘Ubaidillah, yaitu skripsi yang berjudul “Pendidikan Islam Humanis (Telaah Pemikiran Pendidikan Abuddin Nata)”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pemikiran Abuddin Nata dalam konsep pendidikan Islam humanis, yaitu proses pendidikan didasarkan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki berbagai potensi dalam diri mereka sehingga pemahaman terhadap manusia menjadi penting agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kemudian kriteria dari konsep pendidikan Abuddin Nata adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*).<sup>7</sup>
2. Skripsi yang berjudul “Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian Dari Kitab Tahzīb Al-Akhlāq (Menuju Kesempurnaan Akhlak) karya Ibnu Miskawih”, yang ditulis oleh Arsanto. Skripsi ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan

---

<sup>7</sup> ‘Ubaidillah (09470159), “Pendidikan Islam Humanis (Telaah Pemikiran Pendidikan Abuddin Nata)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

akhlak menurut Ibnu Miskawih meliputi, *pertama*, hakikat pendidikan akhlak yang terbagi menjadi dua yaitu ada yang tabi'i sebagai bakat dasar (bawaan), dan ada yang merupakan hasil pembiasaan dan latihan. *Kedua*, tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap bathin yang secara spontan mendorong perbuatan yang bernilai baik untuk mencapai kesempurnaan. *Ketiga*, materi pendidikan akhlak yaitu: hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh manusia, bagi jiwa (mengesahkan Allah) dengan segala kebesaran-Nya dan bagi hubungannya dengan sesama (pernikahan). Urgensi pendidikan akhlak dapat dipastikan kelangsungan suatu negara yang menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran akhlak, dapat dipastikan akan mencapai kejayaan, sebaliknya apabila suatu negara sudah dilanda krisis akhlak maka tidak lama lagi kehancuran akan melandanya.<sup>8</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Abdul Kirom, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al-ābā' Lil Abnā, Karangan Syāikh Muhammad Syākir Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Skripsi ini menyimpulkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Waṣāyā Al-ābā' Lil Abnā, karangan

---

<sup>8</sup> Arsanto (08470093), “Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian Dari Kitab Tahzīb Al-Akhlāq (Menuju Kesempurnaan Akhlak) karya Ibnu Miskawih”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Syāikh Muhammad Syākir dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, tentunya tidak sama dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Perbedaannya selain terfokus pada obyek dan subyek yang akan diteliti, juga terletak pada esensi penelitian, yaitu penulis mencari data-data kemudian dikaji secara kritis yang bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab timbulnya krisis akhlak, cara mengatasi sebab-sebab timbulnya krisis akhlak dan peran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan pendidikan akhlak yang ideal menurut pemikiran Abuddin Nata.

#### **E. Landasan Teori**

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan pen dan akhiran an. Kata tersebut sebagaimana dijelaskan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara melakukan sesuatu perbuatan dalam hal ini mendidik. Kata pendidikan selanjutnya sering digunakan untuk menerjemahkan kata *education* dalam bahasa Inggris.<sup>10</sup> Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan sebagai sebuah sistem, memiliki aspek-aspek yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Aspek-aspek

---

<sup>9</sup> Abdul Kirom (09410084), “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al-ābā’ Lil Abnā, Karangan Syāikh Muhammad Syākir Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 4-5.



tersebut antara lain meliputi aspek tujuan, kurikulum, metode, guru, lingkungan dan sarana.

Islam sebagai sebuah agama juga memiliki pandangan mengenai berbagai kegiatan manusia, termasuk pendidikan. Untuk ini akan dijumpai pula pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Dalam segi bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab *salima* yang kemudian dibentuk menjadi *aslama*. Dari kata inilah kemudian dibentuk menjadi kata Islam. Dengan demikian Islam dari segi bahasa adalah bentuk *ism mashdar* (infinitif) yang berarti berserah diri, selamat sentosa atau memelihara diri dalam keadaan selamat. Pengertian tersebut telah memperlihatkan bahwa Islam berkaitan dengan sikap berserah diri kepada Allah SWT. dalam memperoleh keridhaan-Nya. Seseorang yang bersikap sebagaimana dimaksud oleh perkataan Islam tersebut disebut Muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya untuk taat, berserah diri, patuh, dan tunduk dengan ikhlas kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

Sebagai suatu agama, Islam memiliki ajaran yang diakui lebih sempurna dan komprehensif dibandingkan dengan agama-agama lainnya yang pernah diturunkan Tuhan sebelumnya. Sebagai agama yang paling sempurna ia dipersiapkan untuk menjadi pedoman hidup sepanjang zaman atau hingga hari akhir. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat, ibadah dan penyerahan diri kepada Allah saja, melainkan juga mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 11.

dunia termasuk di dalamnya mengatur masalah pendidikan. Sumber untuk mengatur kehidupan dunia dan akhirat tersebut adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Sebagai sumber ajaran, al-Qur'an sebagaimana telah dibuktikan oleh para peneliti ternyata menaruh perhatian yang besar terhadap masalah pendidikan dan pengajaran. Demikian pula al-Hadis, sebagai sumber ajaran Islam, diakui memberikan perhatian yang amat besar terhadap masalah pendidikan. Nabi Muhammad SAW. telah mencanangkan program pendidikan seumur hidup (*life long education*).<sup>12</sup>

### **1. Definisi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia atau fitrah yang telah dikaruniakan Allah serta mampu mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab.<sup>13</sup> Manusia mampu mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan melalui pendidikan yang tujuannya adalah mengarahkan nilai-nilai tersebut pada hal-hal yang positif, agar menjadi manusia yang memiliki nilai moral yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kholifah dimuka bumi ini. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat

---

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*...., hal. 12.

<sup>13</sup>A. Malik Fadjar, *Pergumulan Pemikiran Pendidikan Tinggi Islam*, (Malang: UMM Press, 2009 ), hal. 11.

belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membawa anak didik ke tingkat dewasa dalam arti mampu memikul tanggung jawab moral.<sup>14</sup> Selain itu Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibani menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam semesta.<sup>15</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dalam membentuk moralitas peserta didik menjadi generasi bangsa yang tangguh. Generasi bangsa yang tangguh adalah generasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (bermoral). Maka dari itu, pendidikan sebagai elemen pencerahan bangsa harus dapat memposisikan dirinya mendorong terwujudnya pendidikan yang tidak menafikan nilai-nilai moral didalamnya sebagai pendidikan yang berbasis moral.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung , 1981), hal. 257.

<sup>15</sup> Omar Muhammad At-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 400.

Islam berasal dari kata Arab *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang secara kebahasaan berarti 'Menyelamatkan' misal teks '*Assalamu Alaikum*' yang berarti Semoga Keselamatan menyertai kalian semuanya. Islam/*Islaman* adalah *Masdar*/Kata benda sebagai bahasa penunjuk dari *Fi'il*/Kata kerja yaitu '*Aslama*'= Telah Selamat (*Past Tense*) dan '*Yuslimu*'= Menyelamatkan (*Past Continuous Tense*).

Dengan demikian, Islam berarti penerimaan dari dan penyerahan diri kepada Tuhan, dan penganutnya harus menunjukkan ini dengan menyembah-Nya, menuruti perintah-Nya, dan menghindari politeisme. Perkataan ini memberikan beberapa maksud dari al-Qur'an.

Sebagai landasan pandangan seorang muslim, ayat Al-Qur'an yang memberikan keyakinan dan sikap bahwa: "Sungguhlah Islam itu adalah Agama yang benar disisi Allah".

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat "Muslim", benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar Rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, mengahayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai akidah Islamiah.

Dengan istilah lain, manusia Muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan

kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam. Mepedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>17</sup>

Pengertian Pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.

Pendidikan dimulai dari usia dini sampai dewasa oleh setiap manusia melalui proses belajar. Pada umumnya proses belajar dilakukan secara alamiah, dan secara khusus proses tersebut dilakukan secara terorganisir oleh lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Hal tersebut dalam Pendidikan Islam diupayakan dengan terstruktur dan berkesinambungan guna membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan konsekuensinya sebagai seorang muslim.

Pendidikan menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sebab peradaban umat manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Arah visi dan misi yang dikembangkan oleh institusi pendidikan Islam akan membentuk produk pendidikan berupa sumber daya manusia pada zamannya dan akan berproses secara terus menerus.

Pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia, bila dilihat dari sisi kelembagaan, metodologi, materi, serta aspek lainnya, mengalami perkembangan terus menerus. Oleh sebab itu diperlukan evaluasi yang

---

<sup>17</sup>HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1996), hal. 10.

kontinyu dan terencana agar dapat memenuhi tantangan pendidikan pada saat ini.<sup>18</sup>

Yusuf Qardhawi<sup>19</sup> memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Menurut Dr. Mohammad Natsir<sup>20</sup>, maksud ‘didikan’ di sini ialah satu pimpinan jasmani dan ruhani yang menuju kepada kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan sesungguhnya.

Selain itu, Hasan Langgulung<sup>21</sup> merumuskan pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Oleh karenanya, proses tersebut berupa bimbingan subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi

---

<sup>18</sup> Usman, *Pendidikan Islam: Konsep, Aksi dan Evaluasi*, (Yogyakarta: 2010), hal. v.

<sup>19</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 157.

<sup>20</sup> Muhammad Natsir, *Kapita Selekta*, (Bandung: s’Gravenhage, 1954), hal. 87.

<sup>21</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma’arif, 1980), hal. 94.

tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam. Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi *rahmatan lil 'alamin*. Wahyu Allah dan Tindakan Rasulullah tersebut dijadikan sumber pendidikan Islam.

Menurut Azyumardi Azra pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di Dunia dan Akhirat serta merupakan upaya sadar, terstruktur, terprogram, dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter.<sup>22</sup>

Sebagaimana pendapat Ahmad Tafsir dan Zakiah Daradjat sebagai pembentukan pribadi Muslim, adapun Abdul Rahman Shaleh mengungkapkan tugas sebagai khalifah. Jadi yang dimaksud dengan pendidikan Islam dalam pandangan Azyumardi Azra adalah proses suatu bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya (pembentukan individu) untuk menjalankan kehidupan (sebagai khalifah) dan untuk

---

<sup>22</sup>Azyumardi Azra, *Esai-esai Pendidikan Islam dan Cendekiawan Muslim*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 6.



memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien berdasarkan sumber-sumber Islam yakni, al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad.

## 2. Unsur-unsur Pendidikan Agama Islam

Unsur-unsur dalam pendidikan Islam secara umum meliputi berbagai aspek antara lain:

### 1. Pendidik (Guru)

Pendidik adalah Orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan mematuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah.<sup>23</sup>

### 2. Peserta Didik (Siswa)

Peserta didik (siswa) adalah bagian dari status manusia, setelah ia menempuh pendidikan yang mempunyai tiga dimensi, meliputi badan, akal, dan ruh.<sup>24</sup>

### 3. Metode

Metode merupakan komponen yang tidak boleh diabaikan dalam proses pendidikan karena metode turut menentukan sukses atau tidaknya suatu tujuan pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu (Reformulasi Pendidikan di Era Global)*, (Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011), hal. 17.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 25.

#### 4. Tujuan

Tujuan pendidikan Islam menurut Al-Qur'an yaitu: menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta, menjelaskan hubungannya dengan khaliq sebagai pencipta alam semesta.<sup>26</sup>

#### 5. Materi (Kurikulum)

Materi (kurikulum) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar.<sup>27</sup>

### 3. Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti,

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 77.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 10.

<sup>27</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 205.

etis, saling menghargai, disiplin, santun, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya dipahami sebagai mata pelajaran yang terdiri dari bidang al-Qur'an/Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Seluruh bidang ilmu tersebut pada dasarnya adalah bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah atau dalil-dalil *naqli* yang dilengkapi dengan dalil-dalil '*aqli* dalam batas-batas yang tidak bertentangan dengan dalil *naqli*, yaitu tidak bertentangan dengan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, ibadah dan akhlak mulia.

Dengan demikian, bahwa inti PAI itu sesungguhnya pendidikan tentang keimanan, ketakwaan, ibadah dan akhlak mulia. Dengan demikian, bahwa inti PAI itu sesungguhnya pendidikan tentang keimanan dan ketakwaan yang transformatif. Yaitu bukan keimanan yang semata-mata untuk Tuhan (*teo-centris*), tetapi keimanan untuk Tuhan (ikhlas) semata-mata karena Allah, namun hasilnya tercermin dalam keyakinan, ucapan dan perbuatan. Dengan kata lain, iman yang dikehendaki adalah iman yang mampu membina hubungan yang seimbang dan harmonis antara manusia dengan Tuhan, dan antara manusia dengan manusia. Iman yang mempengaruhi berbagai aktivitas kehidupan manusia dalam segala bidang, termasuk dalam membangun kebudayaan dan peradaban.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam....*, hal. 351-352.

#### 4. Fungsi Akhlak Terhadap Pendidikan

Ada beberapa pemikiran yang mendasari tentang pentingnya membahas akhlak dalam hubungannya dengan pendidikan sebagai berikut:<sup>29</sup>

*Pertama*, naluri dasar manusia baik secara individu, maupun sosial menginginkan sebuah kehidupan yang tertib, aman, damai, dan nyaman, sehingga memungkinkan mereka dapat mengaktualisasikan seluruh potensinya, berupa cipta, rasa dan karsanya secara optimal, dalam bentuk kebudayaan dan peradaban. Guna mewujudkan keadaan yang demikian itu diperlukan adanya norma, akhlak, aturan dan nilai-nilai moral yang disepakati bersama dan digunakan sebagai acuan.

*Kedua*, karena demikian pentingnya, akhlak telah menjadi perhatian dan misi para Nabi dan Rasul, serta cita-cita yang ingin diwujudkan oleh para filsuf, pujangga dan lainnya. Setiap Nabi dan Rasul pada umumnya datang atau diutus oleh Tuhan kepada suatu wilayah yang masyarakatnya dalam keadaan *chaos* (kacau balau) yang disebabkan karena akhlaknya menyimpang.

*Ketiga*, karena demikian beratnya memperbaiki akhlak masyarakat, maka akhlak telah menjadi perhatian para filsuf, pujangga, dan para pendidik. Mereka berupaya menjelaskan terminologi akhlak dalam hubungannya dengan etika, moral, budi pakerti, adab, dan sopan santun; macam-macam akhlak dan manfaatnya; serta cara-cara menanamkan

---

<sup>29</sup>*Ibid.*,hal.205.

akhlak yang mulia dan menghilangkan akhlak yang tercela dari diri seseorang.

*Keempat*, bahwa menanamkan akhlak yang mulia dan membersihkan akhlak yang tercela dari diri seseorang adalah termasuk salah satu tugas utama dari pendidikan. Hal ini misalnya dapat dilihat dari berbagai rumusan tentang tujuan pendidikan yang pada intinya ingin mewujudkan sosok manusia yang berakhlak.

*Kelima*, bahwa inti ajaran agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul, serta nasihat dan wejangan yang dibawa oleh para filsuf dan ahli pikir berisikan ajaran tentang akhlak yang mulia. Ajaran tentang akidah dan ibadah dalam agama ditunjukkan bukan hanya bersifat seremonial dan melahirkan kesalahan individual, melainkan merupakan sebuah komitmen untuk mewujudkan akhlak yang mulia serta melahirkan kesalahan sosial.

Hubungan akhlak dengan pendidikan dapat dikemukakan dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>30</sup>

*Pertama*, pemahaman tentang akhlak membantu merumuskan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia atau kepribadian yang utama yang ditandai oleh adanya integritas kepribadian yang utuh, satunya hati, ucapan dan perbuatan, memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan bangsanya, melaksanakan segala perintah Allah SWT.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 209.

*Kedua*, pemahaman tentang akhlak membantu dalam merumuskan ciri-ciri dan kandungan kurikulum.

*Ketiga*, pemahaman tentang akhlak akan membantu dalam merumuskan ciri-ciri guru yang profesional, yaitu guru yang selain memiliki kompetensi akademik, pedagogik dan sosial, juga harus memiliki kompetensi kepribadian.

*Keempat*, pemahaman tentang akhlak akan membantu merumuskan kode etik dan tata tertib sekolah, khususnya yang berkenaan dengan akhlak peserta didik.

*Kelima*, pemahaman tentang akhlak akan membantu dalam menentukan metode dan pendekatan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dalam melahirkan manusia yang memiliki akhlak mulia dan karakter utama.

*Keenam*, pemahaman tentang akhlak akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, tertib, aman, damai, nyaman, yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

## **5. Akhlak yang Ideal**

Untuk mewujudkan akhlak yang ideal dalam diri manusia ada beberapa sikap yang harus tertanam dalam diri umat Islam, antara lain:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Buku Panduan Program Pengembangan Kepribadian Intergral Berkelanjutan (P2KIB)*, (Yogyakarta, 2010), hal. 62-66.

a. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT

Keimanan dan ketakwaan umat Islam adalah benteng moralitas diri, agar umat Islam tidak terbawa dalam kesesatan gaya hidup kontemporer. Manusia detik ini dihadapkan pada dunia yang penuh gemerlap gaya hidup. Mayoritas manusia suka jalan-jalan ke Supermall daripada pergi ke tempat ibadah. Konsumerisme menjadi pilihan gaya hidup manusia, berfoya-foya, dugem dan semacamnya selalu saja menggoda manusia. Keimanan dan ketakwaanlah yang akan menjadi pangkal dari semua itu. Meningkatkan ibadah kepada Allah dan meningkatkan amal saleh terhadap sesama, akan membuat kita terhindar dari gaya hidup yang seperti itu.

b. Meneladani Perjuangan Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad adalah satu-satunya manusia yang pantas kita teladani perjalanan hidupnya. Kegigihan beliau dalam memperjuangkan Islam, memberikan spirit tersendiri bagi umat Islam. Sifat *syaja'ah*, *qana'ah*, kesabaran dan beberapa budi pakerti yang beliau contohkan kepada para sahabatnya sewaktu beliau masih hidup, harus kita teladani. Oleh sebab itu, sebagai umat Islam janganlah kita bertingkah laku seperti orang-orang non muslim.

c. Mempelajari Ajaran Islam Secara Komprehensif

Khazanah pemikiran Islam memang sangat beragam, dari gaya pemikiran tradisional, revivalis, fundamentalis, progresif, liberalis sampai modernis. Selain itu, kita harus memahami ajaran Islam baik



secara *normatif* maupun *historis*. Secara normatif, kita mengakui bahwa nilai sakralitas Ketuhanan yang sifatnya transendental haruslah kita *imani*. Sifat Ketuhanan tidak dapat dijangkau oleh akal manusia, sehingga kita harus mengimani-Nya. Sedangkan secara historis adalah bagaimana kita agar tidak melepaskan dimensi historis dari proses awalberdirinya Islam. Pemahaman secara historis, mencoba mengkontekstualkan Islam dengan masyarakatnya. Sehingga Islam akan terasa elastis jika dihadapkan dengan realitas kehidupan manusia dan tidak terkesan doktriner. Inilah upaya mewujudkan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* diri diri umat Islam. Tentunya juga, dengan mendasarkan segala sesuatunya pada al-Qur'an dan hadits.

#### d. Toleransi Antar Agama

Toleransi sangat dibutuhkan dalam interaksi antar agama. Sebagai umat beragama, kita harus menghargai orang lain untuk menjalankan keyakinannya dan tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain. Sikap ini sejalan dengan UUD pasal 29 ayat 2, bahwa negara menjamin kebebasan rakyatnya untuk memeluk agamanya masing-masing. Selain itu pemaksaan agama terhadap orang lain yang telah memeluk agama adalah tidak dibenarkan oleh Negara (Keputusan Menteri Agama: No. 70. 1978) dengan sikap ini, maka konflik antar agama dapat dihindari dan dapat tercipta kerukunan antar agama.

e. Peka Terhadap Realitas Sosial

Sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaga keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Kita harus menunaikan kewajiban kita kepada Allah SWT, begitu juga sebagai *zoon politicon* kita harus saling tolong-menolong sesama manusia. Relasi vertikal-horizontal haruslah bersifat equals (sejajar). Bukanlah manusia yang baik (beriman), apabila dia mengerjakan kewajiban kepada Tuhannya, kemudian melupakan kewajiban terhadap sesama. Begitu juga sebaliknya, bukan manusia yang baik (beriman), apabila dia menunaikan kewajiban terhadap sesama, akan tetapi melupakan kewajiban kepada Allah. Keduanya haruslah sejajar, Allah menyuruh manusia untuk saling tolong-menolong terhadap sesama dalam hal kebaikan. Inilah yang kita jadikan dasar agar kita menyeimbangkan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.

f. Berpartisipasi Aktif dalam Pemanfaatan Teknologi dan Informasi

Kemajuan Teknologi dan Informasi menjadi peluang bagi umat Islam untuk mensyiarkan nilai-nilai kejujuran, kemanusiaan, keterbukaan dalam berfikir (inklusif) dan beberapa nilai luhur agama Islam. Teknologi dapat dijadikan media dakwah bagi umat Islam. Transformasi pemikiran Islam melalui media elektronik lebih menarik daripada secara manual, semisal ceramah. Diharapkan pemanfaatan Teknologi dan Informasi akan semakin mempermudah

untuk mengakses perkembangan pemikiran Islam, sehingga internalisasi nilai-nilai Islam dapat terwujud.

g. Menumbuhkan Kesadaran Kritis Umat Islam

Kesadaran kritis dari diri umat Islam, sangat dibutuhkan guna menuntun setiap tindakan umat. Pemahaman teks keagamaan secara literalis harus dihindari, karena dapat menyebabkan umat Islam terkesan kaku dalam memahami ajaran Islam. Disinilah peran kesadaran kritis, yakni sebagai satu upaya mendasar dalam mengkaji teks keagamaan. Sumber ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan hadis harus dimaknai secara kontekstual, disamping berpegang pada dalil Naqli, umat Islam juga harus menggunakan dalil Aqli sebagai langkah Ijtihad. Tujuannya adalah untuk mengkomparasikan antar kedua dalil tersebut, sehingga akan tercipta suatu pemahaman ajaran Islam yang lebih membumi (menyentuh akar persoalan kehidupan). Disamping itu, dengan adanya kesadaran kritis, akan semakin memacu umat Islam untuk senantiasa bergerak kearah yang lebih baik (progresif).

## **F. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan atau yang lebih dikenal dengan *library research* adalah penelitian yang mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.<sup>32</sup> Uraian yang digunakan bersifat *deskriptif analisis*, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada, menafsirkan, dan mengadakan analisa yang interpretatif.<sup>33</sup> Data yang akan dikumpulkan dibatasi sampai dengan sumber data sekunder berupa tulisan Abuddin Nata yang langsung terkait dengan pokok permasalahan.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan naratif pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

---

<sup>32</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.109.

<sup>33</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmu*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 139.

Metode penelitian kualitatif cenderung mendekati fenomena sosial dari perspektif *verstehen* (pemahaman). Perspektif tersebut digunakan untuk pemahaman yang lebih dalam terhadap sebuah fenomena. Metode kualitatif sering dengan bebas mengabaikan kuantitas yang sering digunakan dalam analisis statistik untuk mencapai kedalaman analisis fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini fenomena yang terjadi yaitu permasalahan sosial-kultural masyarakat yang berkembang akhir-akhir ini semakin mengawatirkan. Berbagai peristiwa yang merendahkan harkat dan martabat manusia berkembang luas dalam masyarakat terutama dalam dunia pendidikan, seperti hancurnya nilai-nilai moral, ketidakadilan yang merajalela, solidaritas yang berkurang, meningkatnya kenakalan remaja, praktek korupsi yang semakin canggih, tindak pidana melaju pesat, sikap tidak etis kepada guru, dan berbagai masalah yang merusak moral bangsa lainnya.

### **3. Sumber Data Penelitian**

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen peraturan, agenda, dan lain-lain.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini penulis membagi jenis data menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 126.

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama, data yang langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian. Data primer dalam hal ini berupa tulisan-tulisan Abuddin Nata yang langsung terkait dengan pokok permasalahan baik dari sumber data sekunder berupa buku dan artikel maupun dari sumber data tersier berupa *entry* ensiklopedi.

Data primer tentang pemikiran Abuddin Nata dalam penelitian ini digali dari tulisannya berupa buku sebagai berikut:

- 1) Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- 2) Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- 3) Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- 4) Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- 5) Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- 6) Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

b. Data sekunder, yaitu data penunjang yang berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian. Data ini dapat diperoleh dari skripsi,

tesis, disertasi, jurnal, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen peraturan, agenda, dan lain-lain.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, seperti buku, majalah, surat kabar serta internet.<sup>35</sup> Data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan sebagai pembuktian suatu kejadian.<sup>36</sup> Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan. Artinya, cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dengan membaca buku karangan Abuddin Nata, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas dalam skripsi ini.

#### **5. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.<sup>37</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

---

<sup>35</sup>AmirulHadidanHarjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PustakaSetia, 1998), hal. 135.

<sup>36</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 149.

<sup>37</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Perss, 1993), hal. 31.



*Filosofis*. Pendekatan *filosofis* adalah suatu usaha untuk menafsirkan dan memahami isi buku yang memuat pemikiran Abuddin Nata tentang peran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan akhlak yang ideal. Artinya, mengetahui latar belakang pemikiran Abuddin Nata hingga munculnya gagasan peran pendidikan agama Islam yang digagasnya.

## **6. Metode Analisis Data**

Proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Proses dari analisis data adalah untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penulisan, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model *content analysis*, yakni suatu analisis tekstual dalam studi pustaka melalui investigasi tekstual terhadap isi pesan atau suatu komunikasi sebagaimana terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya membangun sebuah konsep atau memformulasikan suatu ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks, baik berupa teks wahyu maupun non wahyu.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisa dengan metode analisis isi (*content analytic*), yakni analisa isi pemikiran dalam tulisan-tulisan Abuddin Nata baik berupa buku maupun artikel yang mencerminkan pemikirannya tentang peran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan akhlak yang ideal dalam

konteks ruang dan waktu untuk kemudian ditelaah secara induktif, deduktif, dan komparatif menuju kesimpulan yang tegas.

## **7. Pengambilan Kesimpulan**

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan penelitian. Setelah data-data yang terkumpul dianalisis, kemudian semua hasil analisis akan di verifikasi kembali yang terangkum dalam bagian kesimpulan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan Keaslian, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman Motto, halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumuskan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran Abuddin Nata terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Abuddin Nata yang meliputi latar belakang keluarga, pengalaman organisasi, riwayat pendidikan dan perjalanan karir serta hasil karya tulis dan kegiatan lain yang digelutinya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kondisi intelektual yang melatarbelakangi kemunculan pemikiran Abuddin Nata.

Setelah menguraikan biografi Abuddin Nata, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III, bagian ini difokuskan pada pemaparan tentang sebab-sebab timbulnya krisis akhlak dan cara mengatasi sebab-sebab timbulnya krisis akhlak serta peran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan akhlak yang ideal menurut pemikiran Abuddin Nata.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Dalam Bab ini adalah bagian penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penulis mengemukakan kesimpulan berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai “Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Akhlak yang Ideal (Studi Atas Pemikiran Abuddin Nata)” serta merujuk pada rumusan masalah yang diangkat, maka dapat ditarik kesimpulan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebab-sebab timbulnya krisis akhlak menurut pemikiran Abuddin Nata:
  - a. Krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (*self control*).
  - b. Krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif.
  - c. Krisis akhlak terjadi karena derasnya alur budaya hidup materialistik, hedonistik dan sekularistik.
  - d. Krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah.
2. Cara mengatasi sebab-sebab timbulnya krisis akhlak menurut pemikiran Abuddin Nata:

- a. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.
  - b. Mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran.
  - c. Sejalan dengan butir dua diatas, pendidikan akhlak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, melainkan juga tanggung jawab seluruh guru bidang studi.
  - d. Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat.
  - e. Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern.
3. Peran pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan akhlak yang ideal menurut pemikiran Abuddin Nata:

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua

unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Menurut pemikiran Abuddin Nata dengan terbinanya akhlak para remaja berarti kita telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya jika kita membiarkan para remaja terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti kita telah membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus ke jurang kehancuran.

Abuddin Nata berpendapat bahwa Pendidikan Akhlak Mulia, dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (*mindset*), ucapan dan perbuatannya, serta interaksinya dengan Tuhan, manusia (dengan berbagai strata sosial, fungsi dan perannya) serta lingkungan alam jadat raya. Nilai-nilai tersebut selanjutnya membentuk visi *trancendental-spiritual*, visi sosiologis dan visi ekologis. Nilai-nilai akhlak mulia tersebut kemudian melekat dalam dirinya sehingga membentuk budaya perilaku dan karakternya. Selanjutnya, karena pendidikan terkait dengan perubahan perilaku, maka dalam pendekatannya, pendidikan akhlak mulia tersebut harus bertolak dari pemberian contoh, latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari lingkungan keluarga hingga ke lingkungan yang lebih luas, sehingga pelaksanaan akhlak tersebut terasa ringan untuk dilakukan. Pada tahap selanjutnya akhlak mulia

yang telah tertanam tersebut kemudian diberikan penguatan dengan cara memberikan wawasan kognitif dan analisis berdasarkan dalil-dalil yang bersumber dari ajaran agama, nilai-nilai budaya dan tradisi yang relevan dan baik yang berkembang di masyarakat.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis menganalisa data yang sudah terkumpul dan menarik kesimpulan sebagaimana tercantum diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Secara mendasar akhlak yang ideal dalam bidang pendidikan agama Islam yang ditawarkan oleh Abuddin Nata merupakan konsep yang hingga kini masih berlaku serta dapat diterapkan di negara-negara muslim, karena selama ini pendidikan baik umum maupun Islam khususnya di Indonesia hanya mengkaji dan mempelajari pelajaran-pelajaran tertentu tanpa adanya sebuah korelasi atau menggabungkan antara ilmu umum dengan ilmu Islam. Hingga saat ini sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mencoba mengintegalkan dan menginterkoneksi namun hanya sebatas formalitas, teori tanpa adanya aplikatif yang sesuai dengan kondisi lapangannya, baik peserta didik, pengajar, maupun kurikulum dan fasilitas yang menunjangnya. Metode pengajaran yang masih banyak menggunakan model satu arah dan materi pengajaran yang hingga sampai saat ini masih tidak sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Untuk itu diperlukan adanya formula baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Walaupun Abuddin Nata sudah mencoba memberikan

gambaran mengenai peran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan akhlak yang ideal, namun masih hanya sebatas teori dan belum tentu juga dapat diterapkan di Indonesia.

### **C. Penutup**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikian kajian tentang “Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Akhlak yang Ideal (Studi Atas Pemikiran Abuddin Nata)” yang dapat penulis sampaikan, semoga kajian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi masyarakat secara umum khususnya bagi para pelaku pendidikan, akademisi atau masyarakat yang berkeinginan memajukan dunia pendidikan serta bagi penulis juga. Penulis juga menyadari bahwa pengkajian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis memohon kepada semua pihak atau pembaca sekalian memberikan kritik serta sarannya demi menjadikan penulis lebih baik lagi dalam mengarungi dinamika kehidupan ini. Semoga Allah SWT. senantiasa membimbing kita semua ke jalan lurus yang diridhoi-Nya. Amiin Yaa Robbal A’lamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- al Mansor, Anshory. 2000. *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: BUMI AKSARA.
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: BUMI AKSARA.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsanto. 2013. Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian Dari Kitab Tahzīb Al-Akhlāq (Menuju Kesempurnaan Akhlak) karya Ibnu Miskawih, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Esai-esai Pendidikan Islam dan Cendekiawan Muslim*, Jakarta: Logos.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Medernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: KENCANA.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-art).
- Hadi, Amirul dan Harjono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar. 2012. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kirom, Abdul. 2013. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al-ābā' Lil Abnā, Karangan Syāikh Muhammad Syākir Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta: KENCANA.

- \_\_\_\_\_. 2008. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: KENCANA.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Perss.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, P. Joko. 1991. *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, dkk. 1986. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Mutiara.
- Surakhmad, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmu*, Bandung: Tarsito.
- Yalzam, Migdad. 2004. *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa, Cet. 3, Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- 'Ubaidillah. 2013. Pendidikan Islam Humanis (Telaah Pemikiran Pendidikan Abuddin Nata), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 10 September 2014

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth:  
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyetujui  
Ketua Jurusan PAI  
Tanggal: 15/10/2014  
*[Signature]*  
H. Sa'ad, M.Ag., M.Pd  
Pembimbing:  
*[Signature]*  
Dr. Marhumah, MPA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asmadi Amiruddin  
NIM : 08410173  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XIII (Tiga Belas)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut :

*[Handwritten note]*  
16/9/14

- 1. PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS AKHLAK MENURUT ABUDDIN NATA.
- 2. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA.
- 3. MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AZYUMARDI AZRA.

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Menyetujui  
Penasehat Akademik

*[Signature]*

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP: 19660904 199403 1 001

Pemohon

*[Signature]*

Asmadi Amiruddin  
NIM. 08410173



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

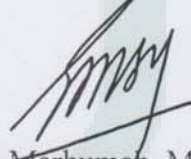
Nama Mahasiswa : Asmadi Amiruddin  
Nomor Induk : 08410173  
Jurusan : PAI  
Semester : XII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS AKHLAK (Studi atas Pemikiran Abuddin Nata Mengenai Pendidikan Akhlak yang Ideal)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Nopember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Nopember 2014

Moderator



Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Nopember 2014  
Waktu : 13.00-selesai  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Asmadi Amiruddin  
Nomor Induk : 08410173  
Jurusan : PAI  
Semester : XII  
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS AKHLAK (Studi atas Pemikiran Abuddin Nata Mengenai Pendidikan Akhlak yang Ideal)

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410184	Arus Ashari	1.
2.	11410090	Eka Wulan Sari	2.
3.	11410012	Fahrizal Ibnu P	3.
4.	11410171	Min Zaidah	4.
5.	11410048	Kelip Muammar H	5.
6.	11410036	Eta Prasetya	6.

Yogyakarta, 11 Nopember 2014

Moderator

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312199001 2 001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Asmadi Amiruddin  
NIM : 08410173  
Pembimbing : Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.  
Judul : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN AKHLAK YANG IDEAL (Studi Atas Pemikiran Abuddin Nata)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	08 Oktober 2014	I	Proposal Pra Seminar (Acc PA untuk dimintakan pembimbing)	
2	05 November 2014	II	Proposal Pra Seminar (Acc pembimbing untuk diseminarkan)	
3	11 November 2014	III	Seminar Proposal (Perbaikan Judul dan isi skripsi)	
4	12 Desember 2014	IV	Perbaikan BAB I (Landasan teori), BAB II (Biografi Abuddin Nata), BAB III (Isi skripsi), BAB IV (Penutup)	
5	27 Februari 2015	V	Perbaikan BAB I (Landasan teori), BAB III (Isi skripsi), BAB IV (Penutup)	
6	18 Maret 2015	VI	Perbaikan BAB I (Landasan teori), BAB III (Isi skripsi)	
7	11 Mei 2015	VII	Perbaikan BAB I (Landasan teori), BAB III (Isi skripsi)	
8	16 Juni 2015	VIII	Acc skripsi untuk di munaqasyahkan	

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Pembimbing,

  
Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.

NIP. 19620312 199001 2 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

*Sertifikat*

diberikan kepada:

NAMA : ASMADI AMIRUDDIN  
NIM : 08410173  
FAKULTAS : TARBIYAH

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009  
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

**PESERTA**

Yogyakarta, 2 September 2008  
a.n. Rektor

DEPARTEMEN AGAMA RI  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan  
Drs. M. A. Siregar, M.A.  
NIP. 150232846





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Asmadi Amiruddin  
NIM : 08410173  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Radino, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**86 (A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif



*[Signature]*  
**Dr. Karwadi, M.Ag.**

NIP. 19710315 199803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : ASMADI AMIRUDDIN  
**NIM** : 08410173  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di SMK N I Wonosari dengan DPL Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **92.72 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOCCYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : ASMADI AMIRUDDIN  
 NIM : 08410173  
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	40	E
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Microsoft Internet	70	C
5	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 10 Maret 2014

Kepala PKSI

DH. Agung Atwanto S.Si., M.Kom.

KEMENTERIAN RI  
 USAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
 NIP 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1860.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Asmadi Amiruddin**  
Date of Birth : **October 20, 1989**  
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 23, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>43</b>
Structure & Written Expression	<b>43</b>
Reading Comprehension	<b>43</b>
<b>Total Score</b>	<b>430</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 28, 2014

Director,



*[Signature]*  
Dr. Hisyam Zani, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 002



This copy is true to the original

Date

19 JUN 2015

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19580915 199803 1 005





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1865.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Asmadi Amiruddin

تاريخ الميلاد : ٢٠ أكتوبر ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يونيو ٢٠١٤ ،  
وحصل على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٥٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٥٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ يونيو ٢٠١٤



الدكتور هشام زيني الماجستير

الصور: طبقاً لرقم التوظيف: ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩

19 JUN 2015

الدكتور مسعود أرمي وينودو الماحستر  
رقم التوظيف: ١٠٠٥ ١٩٩٨٠٣ ١٩٦٨٠٩١٥

## CURRICULUM VITAE

### 1. BIODATA

- ❖ Nama : Asmadi Amiruddin
- ❖ Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Lubuk, 20 Oktober 1989
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Nama Ayah : Damhar
- ❖ Nama Ibu : Rohila
- ❖ Alamat : Ds. Tanjung Lubuk, RT. 02, RW. 05, Kec. Tanjung Lubuk, Kab. Kayu Agung, Ogan Komerling Ilir, Palembang (Sumatra Selatan)
- ❖ No. Hp : 081392073859/087738510524
- ❖ E-mail : *asmadi\_amiruddin@yahoo.com*

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### A. Formal

- ❖ 1996-2002 : SD 2 Tanjung Lubuk
- ❖ 2002-2005 : MTs Wahid Hasyim Yogyakarta
- ❖ 2005-2008 : MA Wahid Hasyim Yogyakarta
- ❖ 2008-2015 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

#### B. Non Formal

- ❖ 2008-2015 : Ponpes Wahid Hasyim, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2015  
Penulis,

Asmadi Amiruddin  
NIM. 08410173